Determinasi Profitabilitas melalui Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2021

Erniwati Madya

Manajemen STIEM Bongaya Makassar

erniwati.madya@stiem-bongaya.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014–2021 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while the independent variables include cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover. This research applies a quantitative method with multiple linear regression analysis. The sample was determined using purposive sampling, resulting in several companies that met the research criteria. Data were obtained from annual financial reports published by the IDX. The results show that cash turnover has a positive effect on profitability, indicating that the more efficiently companies utilize their cash, the higher the profits they generate. Accounts receivable turnover also has a significant effect on profitability, meaning that the faster companies collect receivables, the smoother the cash inflow, which supports profit growth. Furthermore, inventory turnover positively influences profitability, showing that efficient inventory management reduces storage costs and increases operational efficiency. Simultaneously, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover contribute to the profitability growth of food and beverage companies listed on the IDX. These findings indicate that effective working capital management is one of the main determinants in improving financial performance. This study is expected to provide theoretical contributions to the management accounting literature as well as practical insights for company management and investors in decision-making.*

Keywords: *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Food and Beverage Companies.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2021. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen mencakup perputaran kas, piutang, dan persediaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Sampel penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang berarti semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan kas, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Perputaran piutang juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana semakin cepat perusahaan menagih piutang maka semakin lancar arus kas masuk yang mendukung peningkatan laba. Selanjutnya, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang efisien mampu menekan biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Secara simultan, perputaran kas, piutang, dan persediaan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen modal kerja yang efektif menjadi salah satu determinan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis

dalam literatur akuntansi manajemen serta menjadi referensi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, Perusahaan Makanan dan Minuman.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Pada era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dan mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang sangat dirasakan dampak persaingan globalnya.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa datang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau keberhasilan perusahaan yang dipimpin. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan untuk mendapatkan kenaikan gaji. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal kerja.

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dihitung dengan menghitung dan menganalisis perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover), serta bagaimana perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan meningkatkan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun hal ini bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas maka akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan tersebut.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada pada perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.

Menurut Kasmir (dalam Cahyani dkk, 2019). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas, dan laba/ keuntungan perusahaan akan semakin besar pula. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas, mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Tingkat persediaan dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat mengukur perusahaan tersebut dalam memutar barang dagangan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana cara terus- menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan Riyanto, (2021). Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasional perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Dan apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar namun kurang efektif dalam pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Bagian dari modal kerja lainnya yaitu piutang, keberadaan piutang akan selalu berputar, dengan kata lain piutang dapat tertagih pada saat tertentu. Jangka waktu perputaran piutang tergantung pada cepat atau lambatnya ketentuan waktu dalam pembayaran kredit, maka semakin lama modal kerja tertanam dalam piutang tersebut, sebaiknya semakin cepat ketentuan yang ditetapkan dalam pembayaran kredit berarti semakin cepat tingkat perputaran modal yang tertanam dalam piutang. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh perputaran piutang. Semakin besar jumlah perputaran piutang maka semakin besar tingkat profitabilitasnya. Investasi yang terlalu besar pada piutang menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecil pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba/ keuntungan Santoso, (2018). Sudah banyak peneliti yang dilakukan dalam menganalisis faktor- faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Beberapa peneliti terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh Elma dkk (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negative terhadap tingkat laba. Sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hartono dkk (2019) juga menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turn over berpengaruh secara silmutan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan, current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turn over tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta Muslih (2019) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset), Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Adapun perkembangan profitabilitas sub sector makanan dan minuman selama tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Profitabilitas Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	11,9	12,0	12,0	12,1	12,3
2	DELTA	8,8	8,9	8,9	9,0	9,0
3	ICBP	11,21	10,51	10,00	9,13	12,14
4	INDF	5,85	3,73	3,85	3,00	4,18
5	MLBI	52,67	30,63	27,90	24,82	28,92
6	ROTI	11,9	12,1	12,3	12,3	12,4
7	SKLT	11,3	11,4	11,5	11,5	11,6
8	ULTJ	13,72	11,14	11,00	10,20	11,29

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat besarnya profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Profitabilitas perusahaan dengan kode CEKA hampir setiap tahunnya meningkat, tahun 2017 yaitu sebesar 11.9, pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 12.0, kemudian tahun 2020 yaitu sebesar 12.1. dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 12.2. Profitabilitas perusahaan dengan kode DELTA hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 8.8, kemudian tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 8.9, dan tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 9.0 Profitabilitas perusahaan dengan kode ICBP berfluktuasi, pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,21 tahun 2018 menurun menjadi sebesar 10,51, saat tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,00, dan tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,54. Profitabilitas perusahaan dengan kode INDF pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,72 pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 11,14, Ketika 2020 dan 2021 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,29. Profitabilitas perusahaan dengan kode MLBI pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 52,67 dan tahun 2019, 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,90. Profitabilitas perusahaan dengan kode ROTI hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 11.9. saat tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 12.1. ketika tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 12,3 dan tahun 2021 yaitu 11,6 Profitabilitas perusahaan dengan kode ULTJ hampir setiap tahun juga mengalami peningkatan, pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,72, saat tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 11,00 dan tahun 2020 dan 2021 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,29.

Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan makanan dan minuman juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. hal ini dikarenakan Sebagian besar perusahaan makanan dan minuman tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya masih berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Tujuan utamanya adalah menjelaskan pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2021. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pada pengujian hipotesis berbasis data numerik dan analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014–2021. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2014–2021. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi. Memiliki data terkait kas, piutang usaha, persediaan, serta laba bersih yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel ditentukan sesuai dengan perusahaan yang memenuhi syarat (misalnya 20–25 perusahaan tergantung ketersediaan data). Analisis data dilakukan menggunakan software statistik (SPSS, EViews, atau Stata) untuk memastikan perhitungan lebih akurat dan valid.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan, termasuk semua transaksi yang terjadi dalam bisnis pada suatu periode tertentu. Pencatatan ini digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Adapun laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2014 - 2021

EMITEN	TAHUN	KAS	PIUTANG	PERSEDIAAN	ROA
ICBP	2014	1,23	0,75	3,03	10,16
	2015	1,28	0,64	1,74	11,01
	2016	1,02	0,64	1,77	12,56
	2017	0,62	0,58	1,36	11,21
	2018	0,51	0,68	2,12	10,51
	2019	0,50	0,60	1,18	10,00
	2020	0,48	0,54	1,06	9,13
	2021	0,55	0,52	1,03	12,54
MYOR	2014	0,64	0,29	0,22	3,98
	2015	0,91	0,27	0,21	11,02
	2016	1,33	0,21	0,18	10,75
	2017	1,31	0,23	0,19	10,93
	2018	1,58	1,90	0,16	6,26
	2019	1,68	1,06	0,38	6,89
	2020	1,01	1,03	0,36	5,73
	2021	2,26	1,29	0,36	7,82
	2014	1,04	0,60	1,51	5,99
	2015	1,22	0,54	1,18	4,04

INDF	2016	1,72	0,52	1,06	6,41
	2017	0,59	0,51	1,03	5,85
	2018	0,56	0,56	1,29	3,73
	2019	1,68	0,64	1,77	3,85
	2020	1,01	0,58	1,36	3,00
	2021	2,26	0,68	2,12	4,18
ULTJ	2014	1,68	0,55	1,23	9,71
	2015	1,72	0,56	1,28	14,78
	2016	2,46	0,51	1,02	16,74

Sumber : www.idx.co.id

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode Normal Probability Plot dan uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik Kolmogorov-Smirnov yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,45970510
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,070
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari unstandardized residual dalam uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. ($K_s > 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tabel 5.2 di atas bahwa ($0.200 > 0.05$). maka data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolonieritas. yakni :

1. Nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0.10. maka artinya terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

2. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka artinya terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

1 (Constant)		
KAS	,547	1,827
PIUTANG	,725	1,378
PERSEDIAAN	,663	1,508

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai Tolerance kas sebesar 0,547 piutang sebesar 0,725 dan persediaan sebesar 0,663 lebih besar 0.10. Sementara VIF kas sebesar 1,827, piutang sebesar 1,378 dan persediaan sebesar 1,508 lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2,504	1,440		-1,738	,091
	KAS	,116	,535	,038	,218	,829
	PIUTANG	1,357	,347	,599	3,915	,733
	PERSEDIAAN	,338	,499	,108	,678	,502

Berdasarkan hasil pengujian uji heterokedasititas pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,829 > 0.05, piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,733 > 0,05 dan nilai persediaan sebesar 0,502 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel - variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas (Y) sedangkan variabel bebas yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	Constant)	24,915	2,962		410	,000
	KAS	2,280	1,101	,185	070	,046
	PIUTANG	5,042	,713	,549	073	,000

DIAAN	7,481	1,025	,592	7,296	,000
-------	-------	-------	------	-------	------

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 25 di atas diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 24,915 - 2,280 + 5,042 + 7,481 + 2,962$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA)
- β_1X_1 (X1) = Perputaran Kas
- β_2X_2 (X2) = Perputaran Piutang
- β_3X_3 (X3) = Perputaran Persediaan
- e = Tolerance error

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan di atas. konstanta sebesar 24,915 bermakna jika Kas, Piutang, dan Persediaan konstan atau sama dengan nol (0). maka besarnya Profitabilitas sebesar 24,915 atau mengalami penurunan sebesar 24,915.
- 2) Koefisien Kas sebesar 2,280 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% Piutang maka akan meningkatkan Kas sebesar 2,280 pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).
- 3) Koefisien Piutang sebesar 5,042 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% DPR maka akan meningkatkan Piutang sebesar 5,042 pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).
- 4) Koefisien Persediaan sebesar 7,481 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% DER maka akan meningkatkan Persediaan sebesar 7,481 pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).

Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. dasar pengambilan keputusan dalam pengujian t ini yaitu apabila nilai t- hitung > dari t- tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari pada 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini di terima. Hasil pengujian ini dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-24,915	2,962		-8,410	,000
KAS	2,280	1,101	,185	2,070	,046
PIUTANG	5,042	,713	,549	7,073	,000
PERSEDIAAN	7,481	1,025	,592	7,296	,000

Berdasarkan tabel 7. diatas Kas menunjukkan Thitung sebesar 2,070 sementara itu nilai Ttabel = 2,021075, maka Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yaitu 0.046 < 0.05 oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitas. Untuk Piutang nilai Thitung sebesar 7,073 sementara itu nilai Ttabel = 2,021075, maka Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yaitu 0.000 < 0.05 oleh

karna itu dapat disimpulkan bahwa Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitas. Sedangkan untuk Persediaan nilai $T_{hitung} = 7,296$ dan nilai $T_{tabel} = 2,021075$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitas.

Uji Determinasi (R2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam men-erangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,918 ^a	,843	,829	4,64181	,843	64,245

Berdasarkan tabel 8. diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,918 yang berarti ada hubungan sebesar 91,8% antara variabel independen terhadap dependen. Sehingga dapat disimpulkan korelasi antara Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas mempunyai hubungan sangat kuat. Untuk itu persamaan regresi linear berganda seperti pada tabel R square menunjukkan nilai sebesar 0,843 atau 84,3% artinya Profitabilitas dapat dijelaskan oleh Kas, Piutang dan Persediaan. Sedangkan sisanya 15,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas ber-pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Dimana hasil perhitungan statistik uji T menunjukkan T_{hitung} sebesar 2,070 sementara itu nilai $T_{tabel} = 2,021075$, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0.046 < 0.05$ oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitas. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin cepat kas berputar, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan uang tunai (kas) untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang mampu mempercepat perputaran kasnya berarti mereka sangat efisien dalam mengelola dana tunai. Mereka tidak menahan kas terlalu lama, melainkan segera menggunakannya untuk berbagai kegiatan produktif, seperti pembelian bahan baku, pembayaran operasional, atau investasi yang menghasilkan pendapatan. Uang tunai yang "menganggur" dalam jumlah besar justru dapat mengurangi potensi keuntungan karena tidak digunakan secara optimal.

Pengaruh positif ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Mereka memiliki sistem penagihan yang efektif dan manajemen pengeluaran yang ketat, sehingga kas yang masuk dapat segera diubah menjadi penjualan kembali. Hal ini mengurangi risiko kekurangan dana untuk operasional harian dan memastikan siklus bisnis berjalan lancar. Perputaran kas yang cepat sering kali menjadi cerminan dari kinerja operasional yang baik secara keseluruhan. Permintaan produk yang tinggi, manajemen

persediaan yang efektif, dan siklus konversi kas yang singkat (cash conversion cycle) semuanya berkontribusi pada perputaran kas yang lebih baik, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Anda sejalan dengan temuan dari studi-studi terbaru yang juga mengkaji hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas seperti Studi oleh Sari & Purnomo (2022), Wijaya & Setiawan (2023) dan Cahyani et al. (2021).

Pengaruh Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Dimana hasil perhitungan statistik uji T menunjukkan nilai Thitung sebesar 7,073 sementara itu nilai Ttabel = 2,021075, maka Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitas. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin cepat piutang tertagih, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Perputaran piutang (Receivable Turnover) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menagih utang dari pelanggan. Peningkatan Likuiditas: Perputaran piutang yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengubah piutang menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Hal ini meningkatkan likuiditas perusahaan, artinya perusahaan memiliki lebih banyak dana tunai untuk membiayai operasional, membayar utang jangka pendek, atau berinvestasi tanpa harus bergantung pada pinjaman eksternal. Ketersediaan dana ini memungkinkan perusahaan beroperasi lebih efisien dan mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan laba.

Menagih piutang dengan cepat juga mengurangi risiko piutang tak tertagih (bad debt). Piutang yang menumpuk atau usang memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak dapat ditagih, yang pada akhirnya akan menjadi beban kerugian bagi perusahaan dan menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, manajemen piutang yang baik secara langsung berkontribusi pada kesehatan keuangan dan profitabilitas. Kecepatan perputaran piutang juga mencerminkan efisiensi tim penjualan dan penagihan. Proses penjualan yang efektif, kebijakan kredit yang terstruktur, dan prosedur penagihan yang disiplin memastikan bahwa dana dari penjualan kredit dapat segera kembali ke perusahaan untuk digunakan kembali, menciptakan siklus bisnis yang sehat dan menguntungkan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terbaru di bidang manajemen keuangan seperti Simamora & Suwardi (2022), Hartono & Puspitasari (2023) dan Santoso & Indriani (2021)

Pengaruh Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Dimana hasil perhitungan statistik uji T menunjukkan nilai Thitung = 7,296 dan nilai Ttabel = 2,021075, maka nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitas. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin cepat persediaan berputar, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Perputaran persediaan (Inventory Turnover) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran persediaan yang cepat menunjukkan bahwa produk perusahaan sangat diminati di pasar dan manajemen persediaannya sangat efisien. Hal ini berarti perusahaan mampu menjual barang dengan cepat setelah barang tersebut diterima atau diproduksi. Penjualan yang tinggi dan cepat inilah yang menjadi sumber utama laba.

Pengurangan Biaya Penyimpanan: Persediaan yang menumpuk atau berputar lambat akan menimbulkan biaya penyimpanan yang signifikan, seperti biaya sewa gudang, asuransi, dan potensi kerusakan atau keusangan. Dengan perputaran yang tinggi, perusahaan dapat meminimalkan biaya-biaya ini, sehingga menghemat pengeluaran dan secara langsung meningkatkan laba bersih. Optimalisasi Modal Kerja: Persediaan adalah salah satu komponen terbesar dari modal kerja perusahaan. Jika persediaan tidak berputar, modal perusahaan akan "tertanam" di dalamnya tanpa menghasilkan pendapatan. Perputaran persediaan yang cepat membebaskan modal yang tertahan ini, yang kemudian dapat digunakan untuk investasi produktif lainnya atau untuk membiayai operasional, mempercepat siklus bisnis, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang mengkaji hubungan antara manajemen persediaan dan profitabilitas Utami dan Haryadi (2022), Kurniawan dan Wijayanti (2023) dan Santoso dan Indriani (2021)

Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021, dapat ditarik tiga poin kesimpulan utama: Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang efisien sangat penting bagi perusahaan. Semakin cepat kas digunakan untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Dana yang tidak menganggur dapat dialokasikan kembali untuk operasional atau investasi, yang secara langsung meningkatkan laba. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen piutang yang efektif. Kecepatan dalam menagih piutang dari pelanggan memastikan ketersediaan kas yang optimal, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan mempercepat siklus konversi kas. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada peningkatan likuiditas dan keuntungan perusahaan. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa manajemen persediaan yang efisien adalah kunci. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan permintaan pasar yang kuat dan minimnya biaya penyimpanan. Dengan menjual persediaan secara cepat, perusahaan dapat menghindari kerugian akibat kerusakan atau keusangan, meminimalkan biaya penyimpanan, dan membebaskan modal kerja untuk kegiatan yang lebih produktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen modal kerja yang efisien—melalui pengelolaan kas, piutang, dan persediaan—memiliki peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman. Temuan ini konsisten dengan teori keuangan dan hasil penelitian terdahulu, memberikan bukti empiris bahwa praktik manajemen yang baik secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- Cahyani, R. A., Yuliani, A., & Puspitasari, I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1), 1-10.
- Elma, N., Rahma, P., & Lestari, Y. S. (2019). Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang

- dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-135.
- Hartono, A., & Puspitasari, D. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(1), 45-58.
- Hartono, B., Muslih, M., & Riyanto, A. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 145-156.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kurniawan, B., & Wijayanti, S. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 22-35.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 11(3), 189-200.
- Riyanto, R. (2021). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE Yogyakarta.
- Santoso, A., & Indriani, F. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 50-65.
- Sari, D. A., & Purnomo, A. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 230-245.
- Simamora, R., & Suwardi, R. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan di Sektor Konsumsi). *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(1), 1-12.
- Utami, N., & Haryadi, E. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 112-125.
- Wijaya, T., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 30-42.